

Periode : Semester Ganjil  
Tahun : 2018  
Skema Abdimas : Unggulan Program Studi  
Kode Renstra : 7. HDC

**LAPORAN AKHIR PENGABDIAN MASYARAKAT  
DENGAN PEMBIAYAAN INTERNAL**

**PENGEMBANGAN GERAKAN LITERASI BERBASIS EMPAT  
KECAKAPAN BAHASA DI SMPN 220 JAKARTA DAN SMPN 274 JAKARTA**

(Februari-Juli2018)

1. Rika Mutiara, S.Pd.,M.Hum. (0305128702)
2. Nurul Febrianti, M.Pd. (0306029105)
3. Noni Agustina, M.Pd. (0318088404)
4. Ratri Kurnia Wardani (201491031)
5. Siti Syahnaz Amelia (201491019)
6. Caleb Aditia Harjono (20171102002)
7. Diyan Rosdiyana (20171102007)
8. Nurjannah (20171102001)

Ketua  
Anggota  
Anggota  
Anggota  
Anggota  
Anggota  
Anggota  
Anggota

FKIP/Pendidikan Bahasa Inggris

Universitas Esa Unggul  
2018

**Halaman Pengesahan Laporan Akhir Program Pengabdian Masyarakat**

**Universitas Esa Unggul**

1. Judul kegiatan abdimas : Pengembangan gerakan literasi berbasis empat kecakapan bahasa di SMPN 220 Jakarta dan SMPN 274 Jakarta
2. Nama mitra sasaran (1) : SMP Negeri 220 Jakarta  
Nama mitra sasaran (2) : SMP Negeri 274 Jakarta
3. Ketua tim
- a. Nama : Rika Mutiara
  - b. NIDN : 0305128702
  - c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
  - d. Fakultas/Prodi : FKIP
  - e. Bidang Keahlian : Linguistik korpus dan analisa diskursus
  - f. Telepon : 085280486075
  - g. Email : rika.mutiara@esaunggul.ac.id
4. Jumlah anggota dosen : 2 orang
5. Jumlah anggota mahasiswa : 5 orang
6. Lokasi kegiatan mitra (1)
- Alamat : Jl. Mangga 1, Duri Keba, Kec. Kebon Jeruk
  - Kabupaten/Kota : Jakarta Barat
  - Propinsi : DKI Jakarta
  - Jarak PT ke lokasi : 2,7 km
- Lokasi kegiatan mitra (2)
- Alamat : Jl. Empang Bahagia Raya No.4B, Jelambar, Grogol
  - Kabupaten/Kota : Jakarta Barat
  - Propinsi : DKI Jakarta
  - Jarak PT ke lokasi : 4,9 km
7. Periode/waktu kegiatan :
8. Luaran yang dihasilkan : Karya tulis siswa, artikel jurnal, HKI
9. Usulan/realisasi anggaran : Rp 2.316.000,00
- a. Dana internal UEU : Rp 1.500.000,00

Menyetujui  
Dekan FKIP

Dr. Rokiah K, SKM, MHA.  
NIP 291110014

Mengetahui  
Ka. Pusat Studi

Dr. Ratnawati S, M.M. M.Pd.  
NIP 216090646  
Ketua L.PPM

Jakarta, 27 September 2018  
Pelaksana  
Ketua Tim Pelaksana

DR. Hasyim, S.E., MM., M.Ed.  
201040164

## IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul pengabdian : Pengembangan gerakan literasi berbasis empat kepada masyarakat kecakapan bahasa di SMPN 220 Jakarta dan SMPN 274 Jakarta

2. Tim pelaksana

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian
1	Rika Mutiara, S.Pd., M.Hum	Ketua	Linguistik pendidikan
2	Nurul Febrianti, M.Pd.	Anggota	Pendidikan kewarganegaraan
3.	Noni Agustina, M.Pd.	Anggota	Pendidikan dan teknologi pendidikan
4	Ratri Kurnia Wardani	Anggota	Pendidikan bahasa
5	Siti Syahnaz Amelia	Anggota	Pendidikan bahasa
6	Caleb Aditia Harjono	Anggota	Pendidikan bahasa
7	Diyah Rosdiyana	Anggota	Pendidikan bahasa
8	Nurjannah	Anggota	Pendidikan bahasa

3. Khalayak sasaran pengabdian kepada masyarakat

Siswa kelas 7 dan 8 SMPN 220 Jakarta dan SMPN 270 Jakarta

4. Masa pelaksanaan

Mulai : Februari 2018

Berakhir : Juli 2018

5. Usulan biaya internal Universitas Esa Unggul

Tahun ke-1: Rp 1.500.000,00

6. Lokasi pengabdian kepada masyarakat

Jl. Mangga I, Duri Kepa, Kec. Kebon Jeruk

Jalan Empang Bahagia Raya No.4B, Jelambar, Grogol

7. Mitra yang terlibat

Siswa SMPN 220 Jakarta dan SMPN 274 Jakarta dalam pengembangan literasi dasar

8. Permasalahan yang ditemukan dan solusi yang ditawarkan

Dalam menjalankan gerakan literasi sekolah, kegiatan yang dilakukan hanya terbatas pada aktifitas membaca. Terkait dengan keterampilan bahasa, sekolah belum menerapkan literasi dalam lingkup yang lebih besar yaitu dalam kaitannya dengan kecakapan bahasa yang lain menyimak, berbicara, menulis.

9. Kontribusi mendasar pada khalayak sasaran

Program ini membantu pengembangan dan pelaksanaan kegiatan literasi sekolah dengan memberikan kegiatan yang lebih bervariasi (bermain peran, membuat ulasan, membuat komik/cerpen)

10. Rencana luaran berupa jasa, model, sistem, produk/barang, paten dan luaran lainnya yang ditargetkan seperti Haki dan publikasi jurnal

Luaran program ini adalah program pengembangan literasi berbasis empat kecakapan bahasa, produk karya siswa seperti tulisan dan artikel jurnal serta pendaftaran HKI



## DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	i
Identitas dan Uraian Umum	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	iv
Daftar Gambar	iv
Ringkasan	v
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1 Analisis Situasi	1
1.2 Permasalahan Mitra	7
<b>BAB II SOLUSI DAN TARGET LUARAN</b>	<b>8</b>
2.1 Solusi	8
2.2 Jenis Luaran yang Dihasilkan	9
<b>BAB III METODE PELAKSANAAN</b>	<b>10</b>
3.1 Metode	10
3.2 Solusi yang Ditawarkan	12
3.3 Partisipasi Mitra	12
3.4 Gambaran IPTEKS yang ditransfer	13
3.5 Roadmap	14
<b>BAB IV KELAYAKAN FAKULTAS DAN PROGRAM STUDI</b>	<b>15</b>
4.1 Kelayakan Fakultas dan Program Studi	15
4.2 Kepakaran Pengusul	18
<b>BAB V Realisasi Kegiatan dan Penyerapan Anggaran</b>	<b>20</b>
5.1 Bentuk Kegiatan Abdimas	20
5.2 Lokasi dan Jadwal Kegiatan	22
5.3 Hasil dan Luaran yang Dicapai	23
5.4 Realisasi Penyerapan Anggaran	25
<b>BAB VI Kesimpulan dan Saran</b>	<b>27</b>
6.1 Kesimpulan	27

6.2 Saran	27
Daftar Pustaka	28

### DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kinerja FKIP UEU dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat	15
Tabel 2 Jadwal Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat	20
Tabel 3 Anggaran Biaya	21

### DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Lokasi SMPN 220 Jakarta	1
Gambar 2 Kondisi dan Situasi SMPN 220 Jakarta	2
Gambar 3 Peta Lokasi SMPN 274 Jakarta	2
Gambar 4 Kondisi dan Situasi SMPN 220 Jakarta	3
Gambar 5 Gambaran IPTEKS yang ditransfer	13

### LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Tugas Pimpinan/Dekan Fakultas	
Lampiran 2. Surat Pengantar Pelaksanaan Abdimas dari Ka.LPPM	
Lampiran 3. Surat Keterangan Selesai Pelaksanaan Kegiatan Abdimas dari Ka. LPPM	
Lampiran 4. Surat Pernyataan Kesiediaan Mitra	
Lampiran 5. Daftar Hadir Peserta	
Lampiran 6. Dokumentasi Foto Kegiatan Abdimas	
Lampiran 7. Materi/Modul Kegiatan yang Dipergunakan pada Pelaksanaan Kegiatan Abdimas	
Lampiran 8. Berita Acara Pelaksanaan Abdimas	
Lampiran 9. Sertifikat Tim Pelaksana Kegiatan Abdimas	
Lampiran 10. Kuesioner Feedback Pelaksanaan Kegiatan Abdimas	
Lampiran 11. Surat Keterangan Penerimaan Artikel Publikasi di Jurnal Abdimas	

**Daftar Tim Pelaksana dan Tugas  
Pengabdian kepada Masyarakat  
Universitas Esa Unggul**

1. Ketua Pelaksana  
Nama : Rika Mutiara, S.Pd., M.Hum  
NIDN : 0305128702  
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli  
Fakultas / Prodi : FKIP/Pendidikan Bahasa Inggris  
Tugas : Membuat proposal, mengembangkan konsep, membuat laporan
2. Anggota 1  
Nama : Nurul Febrianti, M.Pd.  
NIDN : 0306029105  
Jabatan Fungsional : Tenaga Pengajar  
Fakultas / Prodi : FKIP/Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Tugas : Membuat proposal, mengembangkan konsep, membuat laporan
3. Anggota 2  
Nama : Noni Agustina, M.Pd.  
NIDN : 0318088404  
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli  
Fakultas / Prodi : FKIP/Pendidikan Bahasa Inggris  
Tugas : Membuat proposal, mengembangkan konsep, membuat laporan
4. Mahasiswa 1  
Nama : Ratri Kurnia Wardani  
NIM : 201491031  
Fakultas/Prodi : FKIP/Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Tugas : Mengembangkan konsep dan mengerjakan pelaksanaan di kelas
5. Mahasiswa 2  
Nama : Siti Syahnaz Amelia  
NIM : 201491019  
Fakultas/Prodi : FKIP/Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Tugas : Mengembangkan konsep dan mengerjakan pelaksanaan di kelas
6. Mahasiswa 3  
Nama : Caleb Aditia Harjono  
NIM : 20171102002  
Fakultas/Prodi : FKIP/Pendidikan Bahasa Inggris  
Tugas : Mengembangkan konsep dan mengerjakan pelaksanaan di kelas
7. Mahasiswa 4  
Nama : Nurjannah  
NIM : 20171102001  
Fakultas/Prodi : FKIP/Pendidikan Bahasa Inggris  
Tugas : Mengembangkan konsep dan mengerjakan pelaksanaan di kelas
8. Mahasiswa 5  
Nama : Diyan Rosdiyana  
NIM : 20171102007

Fakultas/Prodi : FKIP/Pendidikan Bahasa Inggris  
Tugas : Mengembangkan konsep dan mengerjakan pelaksanaan di kelas



## RINGKASAN

Gerakan literasi sekolah yang merupakan program nasional diterapkan di SMPN220 Jakarta dan SMPN 274 Jakarta. Kegiatan yang dilakukan oleh sekolah untuk mendukung program ini adalah dengan memberikan waktu khusus kepada siswa untuk membaca bebas di sekolah sekali dalam seminggu. Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah siswa diminta untuk menyampaikan isi bacaan dan meringkas. Sekolah hanya memandang literasi sebagai aktifitas terkait dengan kemampuan membaca. Walaupun sekolah menyadari bahwa literasi melingkupi kegiatan yang lebih luas dari membaca, sekolah masih mengalami kesulitan membuat variasi kegiatan yang dapat dilaksanakan. Program pengabdian bagi masyarakat ini berfokus untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah yang sudah dimulai dengan aktifitas membaca di sekolah. Kegiatan pengembangan yang dilakukan adalah dengan memberikan variasi aktifitas sebagai tindak lanjut aktifitas membaca. Aktifitas yang merupakan tindak lanjut tersebut melibatkan kecakapan bahasa yang lain seperti menyimak, berbicara, dan menulis. Siswa semangat dan antusias berpartisipasi dalam setiap kegiatan karena kegiatan yang ada berbeda dengan kegiatan yang sudah ada. Imajinasi siswa diaktifkan sehingga mereka mengalami bahwa literasi memberi kebebasan bagi mereka. Kemampuan berpikir kritis dan menyampaikan pandangannya di depan umum diasah. Secara tidak langsung, rasa percaya diri siswa ditumbuhkan. Kepercayaan akan diri sendiri juga dikembangkan melalui kegiatan refleksi. Refleksi mendorong siswa untuk menghayati pengalaman hidup dan menemukan nilai-nilai penting seperti kerja keras, pantang menyerah, ketekunan, dan kesabaran yang mendukung terwujudnya impian mereka. Aspek spiritual seperti pentingnya berdoa juga disadari siswa melalui refleksi.

Kata kunci: literasi, kecakapan bahasa



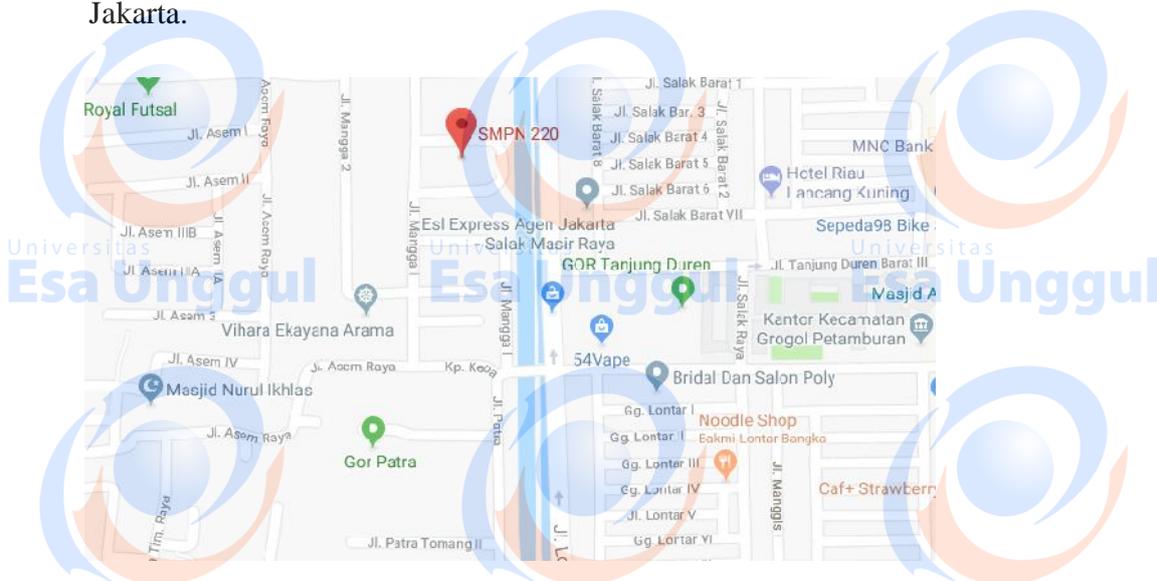
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Analisis Situasi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah yang dicanangkan oleh pemerintah bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sekolah yang menjadi mitra kegiatan ini adalah SMPN 220 Jakarta dan SMPN 274 Jakarta. Kedua sekolah tersebut direkomendasikan oleh Sudin Pendidikan wilayah Jakarta Barat.

SMPN 220 Jakarta berlokasi di Jl. Mangga I, Duri Kupa, Kebon Jeruk, Jakbar. SMPN 220 memiliki 36 orang guru, 24 ruang kelas, 3 ruang lab, dan 1 ruang perpustakaan. Jumlah siswa kelas 7 adalah 249 orang. Kelas 8 juga terdiri dari 249 orang. Siswa kelas 9 ada 197 orang. Berikut ini peta lokasi SMPN 220 Jakarta.



Gambar 1: Peta lokasi SMPN 220 Jakarta

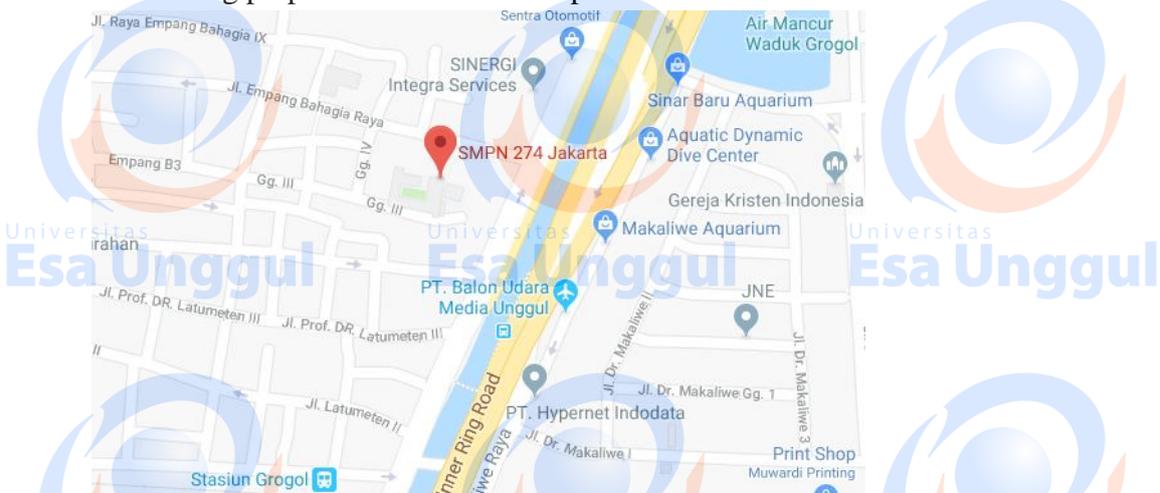
Untuk mendapatkan pengenalan lebih lanjut tentang gerakan literasi di SMPN 220 Jakarta, wawancara dengan pihak sekolah dilakukan. Berikut ini gambar sewaktu pihak SMPN 220 Jakarta berdiskusi untuk mengidentifikasi masalah.



Gambar 2: Wawancara dengan pihak SMPN 220 Jakarta

SMPN 220 Jakarta menerapkan gerakan literasi sekolah dengan menggalakan kegiatan membaca selama satu jam setiap hari Rabu. Kegiatan ini dilaksanakan di lapangan karena tidak cukupnya jumlah guru yang mengawasi siswa jika dilaksanakan di ruang kelas. Siswa diminta untuk membawa bahan bacaan sendiri. Setelah selesai membaca, beberapa siswa diminta untuk menyampaikan isi bacaan di hadapan teman-temannya.

Sekolah mitra lainnya adalah SMPN 274 Jakarta yang berlokasi di Jalan Empang Bahagia Raya no. 24 B, Grogol Petamburan, Jakbar. Sekolah ini memiliki 30 orang guru. Jumlah siswa kelas 7 adalah 202 orang. Siswa kelas 8 ada 188 orang dan siswa kelas 9 ada 177 orang. Terdapat 18 ruang kelas, 2 ruang laboratorium dan 1 ruang perpustakaan. Berikut ini peta lokasi SMPN 274 Jakarta.



Gambar 3: Peta lokasi SMPN 274 Jakarta

Kunjungan ke SMPN 274 Jakarta dilakukan pada jam literasi berlangsung. Berikut adalah gambar kegiatan literasi di SMPN 274 Jakarta.



Gambar 4: Kegiatan literasi di SMPN 274 Jakarta

Di SMPN 274 Jakarta, gerakan literasi dilakukan setiap Senin setelah upacara bendera. Kegiatan ini sudah berlangsung selama 2 tahun. Bahan bacaan disediakan oleh sekolah. Setelah membaca, siswa diminta untuk merangkum bahan bacaan. SMPN 274 memiliki tim khusus yang mengelola gerakan literasi sekolah. Tim tersebut beranggotakan beberapa orang guru. SMPN 274 berusaha membuat pembaharuan di bidang literasi di tahun 2018 dengan cara menampilkan pertunjukan misalnya membaca puisi dan berpidato. Kegiatan semacam ini disebut eksplorasi. Sekali dalam sebulan, siswa menampilkan pertunjukan. Dalam minggu-minggu lainnya, kegiatan membaca dilakukan pada jam literasi. Selama bulan Januari siswa sudah berlatih dan pertunjukan dilaksanakan pertama kali pada bulan Februari. Hal ini bertujuan agar siswa tidak bosan dengan kegiatan literasi dan siswa dapat melihat literasi sebagai sesuatu yang menyenangkan. Selain itu, sekolah mengadakan bulan bahasa di bulan Oktober untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan siswa di bidang literasi. Salah satu kegiatannya adalah lomba menulis cerpen.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari pihak sekolah yaitu guru dan kepala sekolah, pihak SMPN 220 Jakarta dan SMPN 274 Jakarta menyadari bahwa literasi memiliki cakupan yang lebih luas daripada hanya sekedar membaca. Namun, saat ini yang baru mampu dilaksanakan oleh sekolah adalah

menggiatkan kegiatan membaca disebabkan tidak banyaknya waktu guru untuk mengelola gerakan literasi.

Dalam laporan penelitian yang diterbitkan oleh Cambridge Assessment, PISA (2003, hal. 15) mendefinisikan literasi sebagai *“understanding, using, reflecting on, and engaging with written texts, in order to achieve one’s goals to develop one’s knowledge and potential, and to participate in society.”* Literasi tidak dapat dipisahkan dengan kemampuan manusia menggunakan bahasa untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan kemampuan berbahasa, literasi mencakup kecakapan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Cambridge, 2013).

Kecakapan yang sudah dikembangkan di SMPN 220 Jakarta hanya membaca. Di SMPN 274 Jakarta, walaupun kecakapan bahasa yang lain mulai dikembangkan tetapi membaca masih merupakan kegiatan yang mendominasi gerakan literasi.

Jika konsep literasi yang didefinisikan oleh PISA dikaitkan dengan kecakapan membaca, maka memahami bacaan bukanlah satu-satunya tujuan dari membaca. Membaca juga berarti menggunakan bahan bacaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Misalnya, membaca petunjuk penggunaan perangkat lunak memungkinkan siswa untuk dapat mengoperasikan perangkat lunak tersebut. Membaca juga mendorong siswa untuk berpikir dan berefleksi. Dalam tahap ini, siswa mengaitkan prinsip yang dibaca dengan kehidupannya. Melalui proses ini, siswa menghasilkan pemikiran tersendiri berdasarkan analisis. Nantinya pemikiran tersebut dapat dituangkan dalam bentuk opini tertulis. Hal ini dapat ditemukan ketika siswa membaca opini tokoh dalam surat kabar. Siswa bisa menganalisa dan kemudian mengkritisi opini tersebut dengan memberikan alasan-alasan.

Fokus lain yang juga terkandung dalam definisi yang dikemukakan PISA adalah keterlibatan dengan teks. Kegiatan membaca bisa digunakan sebagai langkah awal untuk membuat siswa mengambil bagian dalam pengolahan informasi dalam teks. Proses ini dimulai dengan memperhatikan. Siswa memusatkan dirinya untuk memperhatikan gaya bahasa dalam teks dan isi teks. Untuk memaksimalkan proses ini, siswa bisa diminta untuk mengerjakan tugas lain yang terkait dengan

bahan bacaan. Misalnya, siswa bermain peran berdasarkan cerita yang dibaca. Untuk dapat menghayati penokohan dalam cerita, siswa akan memperhatikan lebih dalam bahan bacaan. Siswa membayangkan isi cerita sebelum memerankan. Selain itu, siswa juga dapat menggunakan imajinasinya ketika memerankan tokoh. Baik unsur kognitif dan afektif siswa terlibat.

Di abad kedua puluh satu, literasi menjadi suatu kebutuhan untuk dapat maksimal menjalani hidup. Literasi di sini tidak hanya teks tertulis tetapi juga teks lisan. Bahkan, gambar pun bagian dari teks. Teks tersebut diproses melalui kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Lebih dalam lagi, siswa membuat hubungan antar satu bagian dengan bagian lainnya (Thoman dan Jolls, 2005). Pendekatan yang diterapkan bersifat aplikatif, mandiri, dan kreatif. Ketika sifatnya aplikatif, maka siswa bisa merasakan manfaat dari literasi itu sendiri. Sifat mandiri membuat siswa tidak bergantung kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya. Siswa memanfaatkan semua sumber yang ada untuk mencapai tujuan tertentu. Sifat kreatif mendorong siswa untuk mencari berbagai cara dan alternatif untuk memecahkan masalah. Pemupukan sifat tersebut dalam diri siswa mendorong terbentuknya cara berpikir siswa. Hal ini sejalan dengan laporan terhadap pelaksanaan literasi di Eropa yang menunjukkan bahwa literasi harus berfokus untuk mengembangkan kemampuan berefleksi, berpikir kritis, berempati, mengenal identitas diri sendiri, dan berpartisipasi dalam masyarakat (European Union, 2012).

Di SMPN 220 Jakarta dan SMPN 274 Jakarta, siswa diberikan bahan bacaan dan selanjutnya dibiarkan membaca dan merangkum atau menyampaikan isi bacaan. Selama proses membaca, guru tidak terlibat aktif untuk mengarahkan siswa mengkritisi bahan bacaan. Sementara itu, laporan literasi di negara Irlandia, membahas bahwa ketika membaca, berbagai aktifitas dapat dilakukan seperti menggunakan konteks untuk membuat makna, mengecek pemahaman, mengklarifikasi, merangkum, dan membuat prediksi (2016).

Penjabaran di atas menunjukkan bahwa untuk mencapai tingkat literasi yang lebih tinggi, maka lebih dari satu kecakapan bahasa perlu diikutsertakan. Literasi bahasa

dalam kehidupan nyata menunjukkan bahwa suatu kecakapan bahasa tidak pernah muncul sendiri. Setidaknya ada dua atau lebih kecakapan bahasa ketika bahasa digunakan untuk berkomunikasi (Hinkel, 2010). Penggunaan dua atau lebih kecakapan bahasa dalam proses belajar yaitu program literasi berguna untuk menunjukkan kepada siswa betapa kaya dan beragam penggunaan bahasa (Oxford, 2001). Oleh karena itu, sudah sewajarnya jika kegiatan literasi di kelas melibatkan lebih dari satu kecakapan. Akram dan Malik (2010) juga mengemukakan bahwa penggabungan dua atau lebih kecakapan bahasa memberikan dampak meningkatkan kecakapan bahasa siswa. Melalui penggabungan kecakapan bahasa, siswa mendapatkan kesempatan untuk mengaitkan berbagai konsep yang didengar atau dibaca dengan pengetahuan atau idenya sendiri (Rahman & Akhter, 2017). Siswa juga mendapatkan hasil belajar yang lebih baik ketika berbagai kecakapan bahasa digabungkan (Aljiffri, 2010). Siswa mendapat pemahaman yang lebih baik ketika membaca digabungkan dengan menulis. Melalui aktifitas ini, siswa belajar ilmu sosial dengan menggunakan bahasa yang otentik.

Budaya lisan seperti bercerita memiliki peranan yang cukup penting di masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, pemanfaatan semua kecakapan berbahasa seperti mendengarkan dan berbicara yang menjadi bagian dari penggunaan bahasa secara lisan merupakan upaya untuk membangun literasi berdasarkan karakteristik sosial budaya. Pengembangan semua keterampilan bahasa tersebut juga sesuai dengan pembelajaran bahasa di tingkat SMP (Kemendikbud, 2013). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperluas program literasi yang sudah ada di sekolah. Nantinya, siswa akan menerapkan semua kecakapan bahasa ketika mengikuti gerakan literasi sekolah. Lebih dalam lagi, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam pengolahan teks yang menumbuhkan cara berpikir kritis dan kreatif baik itu melalui memperhatikan dan menggunakan teks.

## **1.2 Permasalahan Mitra**

Gerakan literasi di SMPN 220 Jakarta dan SMPN 274 Jakarta masih berfokus kepada aktifitas membaca. Keterampilan bahasa yang lain yaitu menyimak,

berbicara, dan menulis belum dikembangkan secara maksimal. Lebih dalam lagi, tindak lanjut dari aktifitas membaca tersebut adalah menyampaikan isi bacaan dan merangkum. Kedua kegiatan tersebut belum memfasilitasi siswa untuk berpikir kritis. Kreativitas dalam diri siswa juga belum tergali. Literasi belum dilihat sebagai upaya menghasilkan suatu teks. Dalam proses membaca, siswa hanya aktif memahami bacaan. Perlu adanya tindak lanjut yang mendorong siswa untuk dapat produktif menghasilkan teks bukan hanya menggunakan teks.



## **BAB II**

### **SOLUSI DAN TARGET LUARAN**

#### **2.1 Solusi**

Solusi yang diberikan adalah dengan mengembangkan program lebih lanjut dalam program literasi sekolah. Program ini mencakup semua kecakapan bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kegiatan abdimas ini merancang kegiatan lanjutan dari aktivitas membaca yang sudah berjalan di sekolah. Kegiatan lanjutan yang dirancang adalah bermain peran, menyampaikan ulasan, membaca dan menulis puisi, dan membuat komik. Dalam beberapa pertemuan, kegiatan untuk mengembangkan kecakapan menyimak diberikan sebagai kegiatan awal.

Kegiatan tersebut dibimbing oleh tim pengabdian masyarakat. Dalam kegiatan tersebut, pendapat dan ide siswa ditampung untuk menciptakan teks baru. Literasi merupakan program di mana siswa menghasilkan teks misal karya tulis, puisi, cerpen. Hal ini menjawab harapan sekolah yaitu literasi bisa dilakukan lebih dari sekedar membaca.

Berikut ini uraian kegiatan yang dilakukan di sekolah.

##### **1. Membaca dan bermain peran**

Kegiatan membaca dalam tahap ini berfokus pada bagaimana siswa mengamati karakter tokoh dan menentukan nilai yang patut ditiru. Pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui kegiatan ini. Kegiatan dilanjutkan dengan bermain peran. Siswa harus seksama membaca bahan bacaan terutama penokohan sehingga bisa menghayati penokohan tersebut. Bermain peran melibatkan kecakapan berbicara. Siswa dilatih untuk percaya diri.

##### **2. Membaca dan menyampaikan ulasan secara lisan**

Kegiatan membaca kali ini mendorong siswa untuk mengomentari suatu isu. Siswa tidak saja dijadikan sebagai objek pasif yang menerima suatu informasi tetapi siswa diarahkan untuk mengkritisi dan memberikan pandangannya terhadap suatu isu. Kegiatan ini juga memberi kesempatan siswa untuk berbicara.

### 3. Mendengarkan, membaca, dan menulis puisi

Siswa mendengarkan pembacaan puisi. Siswa mengamati intonasi yang digunakan dalam pembacaan puisi dan makna tersebut. Siswa diberi kesempatan untuk membaca dan merenungkan pesan puisi. Siswa juga diberi kesempatan untuk membacakan puisi. Setelah itu, siswa diberi waktu untuk membuat puisi lainnya.

### 4. Mendengarkan dan membuat komik atau cerpen

Siswa mendengarkan laporan suatu peristiwa dan membuat komik berdasarkan apa yang didengar. Kegiatan ini dilakukan dalam kelompok sehingga siswa belajar bekerja sama, mengemukakan pendapat, dan menghargai pendapat orang lain.

## 2.2 Jenis Luaran yang Dihasilkan

Luaran kegiatan adalah program pengembangan literasi. Selain itu, produk hasil karya siswa seperti rekaman bermain peran dan baca puisi dan teks tulis hasil karya siswa seperti puisi, cerpen, dan komik. Selain itu, luaran lainnya adalah artikel jurnal dan juga pendaftaran HKI

## **BAB III**

### **METODE PELAKSANAAN**

#### **3.1 Metode**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga tahap. Tahap 1 adalah identifikasi kondisi sekolah. Tahap 2 adalah pelaksanaan program yang dirancang berdasarkan data di tahap 1. Tahap 3 adalah evaluasi. Dalam tahap 1, kunjungan ke sekolah diadakan. Wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa orang guru dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai profil sekolah secara umum dan kegiatan yang menjadi bagian gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 220 Jakarta dan SMPN 274 Jakarta. Dalam wawancara, sekolah juga mengemukakan apa yang diharapkan dari pengabdian masyarakat ini.

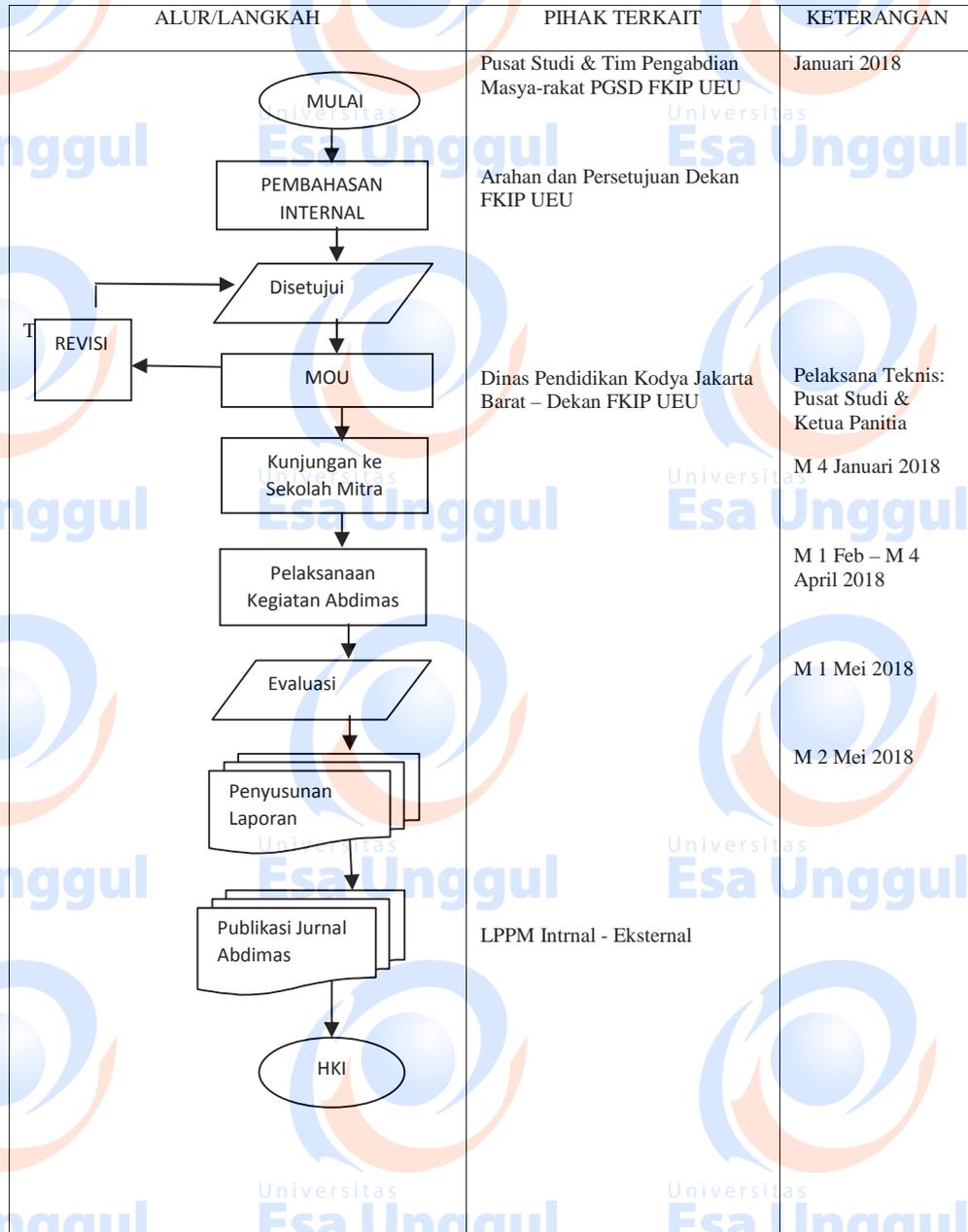
Pada tahap kedua, kegiatan yang dilakukan adalah upaya mengembangkan gerakan literasi dasar yang dilakukan dengan mengkaji teori terkait kebahasaan dan kebutuhan sekolah. Selain itu, teks tulis dan lisan yang digunakan untuk mengembangkan literasi juga dikembangkan. Selanjutnya, kegiatan yang sudah dirancang diterapkan di sekolah. Kegiatan dilakukan di masing-masing kelas.

Kegiatan yang dirancang adalah sebagai berikut:

1. Membaca dan bermain peran
2. Membaca dan menyampaikan ulasan secara lisan
3. Mendengarkan, membaca, dan menulis puisi
4. Mendengarkan dan membuat komik/cerpen

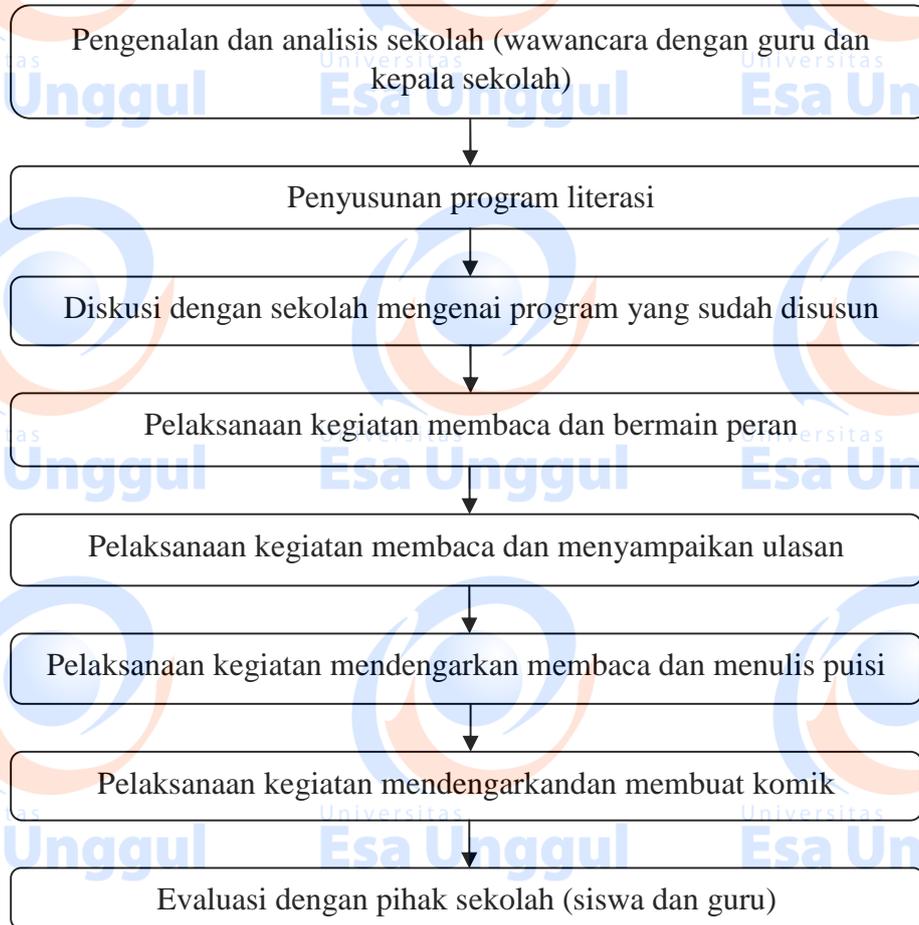
Kegiatan pengabdian bagi masyarakat dilakukan dengan alur sebagai berikut.

Alur Kegiatan



Adapun pelaksanaan kegiatan dapat dilihat dalam bagan berikut.

#### Bagan Tahapan Pelaksanaan Kegiatan



### 3.2 Partisipasi Mitra

Siswa kelas 7 SMP Negeri 220 Jakarta dan SMP 274 Jakarta hadir dalam kegiatan tersebut. Siswa membawa alat tulis. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan yang melibatkan empat kecakapan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

### 3.3 Evaluasi dan Keberlanjutan

Program ini dievaluasi dengan cara memberikan angket kepada guru yang mengamati dan wawancara terhadap beberapa orang siswa. Melalui hal tersebut, pandangan sekolah terhadap kegiatan masyarakat dapat diketahui. Siswa juga diberi kesempatan untuk memberikan masukan. Guru juga mendapatkan



### 3. 5 Roadmap

<p>2014-2016</p> <p><i>A study of bilingual menu: Fact and relevance principles of Fisher's narrative paradigm (2013)</i></p> <p><i>The developmental stages in question formation of a junior high school learner(2014)</i></p> <p><i>Modification of English complex noun phrases in undergraduate students' theses: A case study of native and non-native writers(2015)</i></p> <p><i>Primary students' attitudes towards the use of folklore in the EFL class(2015)</i></p>	<p>2016-2018</p> <p><i>Lexical bundles and keywords in psychology research articles (2016)</i></p> <p><i>A corpus-assisted discourse analysis of online reviews (2016)</i></p> <p><i>Particle kok in child language (2017)</i></p> <p><i>Expressions of disagreement in the textbook and corpora (2017)</i></p>	<p>2018-2020</p> <p><i>Language for asking questions in the textbook and corpora (2018)</i></p> <p><i>Kok and kenapa: Their co-occurrences with pragmatic markers in colloquial Jakartan Indonesian (2018)</i></p> <p><i>The functions of pragmatic markers sih in colloquial Jakartan Indonesian (2019)</i></p> <p><i>Native speakers's sense of pragmatic markers sih in colloquial Jakartan Indonesian (2020)</i></p>
---	---	--

Universitas  
Esa Unggul

**BAB IV**  
**KELAYAKAN FAKULTAS DAN PROGRAM STUDI**

**4.1 Kinerja Fakultas/Program Studi**

FKIP UEU berdiri pada tahun akademik 2013-2014 dan salah satu misinya adalah menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat khususnya di bidang keguruan dan ilmu pendidikan. Misi tersebut diwujudkan melalui kinerja Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Prodi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Tabel 1. Kinerja FKIP UEU Dalam Program Pengabdian Kepada Masyarakat Periode 2013 – 2017

No.	Nama	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
				Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	Dr. Rokiah Kusumapradja, MHA	2013	Anggota Steering Committee Seminar Nasional XII PERSI dan Seminar Nasional Tahunan VII Patient Safety 2013 dan Hospital EXPO XXVI	PERSI	2.005.000
		2013	Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Teluk Naga Dalam Menurunkan Angka Kesakitan Demam Berdarah.	Puskesmas Teluk Naga Cengkareng	6.000.000
2.	Ainur Rosyid, S.Pdi, MA.	2015	Pengenalan Kewirausahaan Bagi Masyarakat Desa Semplak Bogor	Universitas Esa Unggul	3.000.000
		2016	Pelatihan Pengembangan Silabus dan RPP Kurikulum KTSP Bagi Guru-Guru Di Yayasan Perguruan Birrul Walidain Bogor.	Universitas Esa Unggul	3.000.000
3	Prayogo Hadisulistio, S.Pd.,M.Pd	2017	Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Merancang Digital <i>Mind Map</i> Dengan <i>Mindmaple</i> .	Universitas Esa Unggul	3.150.000
		2017	Pelatihan Pembuatan Modul Pembelajaran Di SMP Providentia Jakarta Barat.	Universitas Esa Unggul	3.150.000
4	Dr. Ratnawati Susanto, S.Pd.,M.M., M.Pd.	2017	Keterampilan Manajemen Kelas melalui Gerakan Sederhana Senam Otak (Brain Gym) Di SD Pelita 2, Jakarta Barat	Universitas Esa Unggul	3.500.000
		2017	Peningkatan Keterampilan Manajemen Proses Pembelajaran Inovatif dan Interaktif Di SMP St. Andreas, Jakarta.	Universitas Esa Unggul	3.000.000
5	Harlinda Syofyan, S.Si.,M.Pd	2015	Pelatihan Keterampilan Menyulam di Desa Gunung Bunder Bogor	Universitas Esa Unggul	1.000.000
		2015	Pelatihan Pembuatan Kisi-Kisi Soal	Universitas Esa Unggul	1.000.000

			di Perguruan Darrul Wallidain Semplak Bogor	Esa Unggul	
		2016 Anggota Pengusul	IPTEKS BAGI MASYARAKAT (IbM) PENINGKATAN KEMAMPUAN MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) DI KECAMATAN PULOGADUNG DAN JATINEGARA WILAYAH JAKARTA TIMUR .	IbM DIKTI	50.000.000
		2016	Pelatihan Metode Pembelajaran IPA di Perguruan Darrul Wallidain Semplak Bogor	Universitas Esa Unggul	1.000.000
		2017	Pelatihan Penerapan Keterampilan Proses Dalam Pembelajaran IPA di SD Pelita 2, Jakarta Barat	Universitas Esa Unggul	3.000.000
		2017	Pelatihan penerapan Pembelajaran Inovatif dan Interaktif Pada Pembelajaran IPA Di SMP St. Andreas, Jakarta Barat	Universitas Esa Unggul	2.000.000
6	Noni Agustina, M.Pd	2016	Pelatihan Penerapan Electornic Storybook Dalam eningkatkan Kemampuan Berbicara Di Yayasan Birrul Waalidain.	Universitas Esa Unggul	3.000.000
		2017	Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Merancang Media Pembelajaran Dengan Menggunakan Powtoon	Universitas Esa Unggul	3.150.000
		2017	Peningkatan Kemampuan Menulis Makalah Di SMP Providentia	Universitas Esa Unggul	3.162.000
7	Rika Mutiara, M.Hum	2017	Program Range Untuk Menyusun Daftar Kosakata Bahasa Inggris Di SD Pelita II	Universitas Esa unggul	2.200.000
		2017	Penggunaan <i>Antconc</i> Untuk Identifikasi Karakteristik Genre Naratif Di SMP Providentia	Universitas Esa unggul	500.000
8	Albert Supriyanto Manurung, S.Si.,M.Pd	2016	Pelatihan Aritmatika Bagi Ibu-Ibu (Orang Tua Siswa) Di Yayasan Perguruan Birrul Waalidain Semplak Bogor.	Universitas Esa Unggul	3.000.000
		2017	Konsep Luas Pada Bangun Datar Bagi Guru Di Kelas V SD Pelita 2, Jakarta Barat	Universitas Esa Unggul	3.000.000

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh FKIP UEU kepada Sekolah-sekolah mitra merupakan rekomendasi Kasudin Pendidikan Wilayah II, Jakarta Barat yang diklasifikasikan sebagai sekolah mitra binaan FKIP UEU. Berdasarkan peta identifikasi Sudin Pendidikan, maka permasalahan sekolah mitra memerlukan pendampingan dalam penyelesaian persoalan yang dihadapi dengan jenis kepakaran: pendidikan, pendidikan dasar, manajemen pendidikan, pendidikan kesehatan, pendidikan matematika, pendidikan agama, pendidikan bahasa Indonesia, pendidikan sosial, pendidikan matematika, pendidikan statistik, pendidikan bahasa Inggris, pendidikan jasmani, pendidikan keuangan, pendidikan komputer, kepramukaan dan pendidikan perpustakaan.

Dalam pelaksanaan kegiatannya secara keseluruhan didukung oleh para tim dosen abdimas yang didukung dengan kepakaran di berbagai bidang disiplin ilmu dan memiliki pengalaman dan kompetensi yang sesuai untuk melakukan solusi bagi permasalahan mitra dan skema abdimas yang ada memberikan peluang untuk lintas bagi disiplin ilmu yang ada di UEU, antara lain Teknik Planologi, Transport Planning, Traffic Engineer, Teknik Informatika, Teknik Industri, Ekonomi, Akuntansi, Manajemen, Hukum, Kesehatan Masyarakat, Administrasi Bisnis, Psikologi, Ilmu Komunikasi, Perpajakan, Desain Industri, Fisioterapi, Farmasi dengan kualifikasi Doktor dan Master.

Skala prioritas untuk menyelesaikan permasalahan sekolah-sekolah mitra berdasarkan kesepakatan Sudin, FKIP UEU dan Sekolah Mitra distrategikan dalam Program Pengabdian Kepada Masyarakat Tim Dosen dan Mahasiswa FKIP UEU Periode Pelaksanaan Januari – Juni 2018 dengan skema Abdimas Unggulan prodi, yang mengambil tema Sentral: Pembangunan Manusia dan Daya Saing Bangsa (*Human Development and Competitiveness/HDC*) dan RIP Renstra FKIP: Peningkatan Mutu Pendidikan. Tema yang diusung adalah: Gerakan Literasi Sekolah Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan. Tema ini diangkat dengan latar belakang: (1) Kebutuhan dan permasalahan sekolah menuntut adanya gerakan “melek secara modern” dalam berbagai bidang, (2) Mendukung Gerakan Literasi Sekolah Tahun 2018, (3) Keunggulan konsentrasi mata kuliah FKIP UEU pada mata kuliah PSD 362 Pengembangan Literasi.

Program studi Pendidikan Bahasa Inggris mulai berdiri pada bulan Februari 2017. Dosen program studi Pendidikan Bahasa Inggris sudah aktif melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat selama 1 tahun yaitu semester genap dan ganjil tahun 2017. Kegiatan ini dilakukan bagi guru SD dan SMP di wilayah Jakarta Barat. Topik yang dibahas adalah pengembangan media berbasis teknologi, penggunaan perangkat lunak untuk menganalisa teks, pengembangan modul, pelatihan membuat penelitian tindakan kelas dan karya tulis ilmiah, dan kajian nilai-nilai dalam materi ajar. Berdasarkan penjabaran di atas, program studi Pendidikan Bahasa Inggris memiliki keterlibatan dalam mengembangkan berbagai aspek di komunitas sekolah yang bertujuan untuk mendukung peningkatan kemampuan guru. Peningkatan ini tentunya memberikan dampak positif bagi kegiatan belajar mengajar di kelas.

Untuk mengembangkan gerakan literasi di SMP Negeri 220 Jakarta dan SMP 274 Jakarta dibutuhkan kemampuan di bidang bahasa yang meliputi pembelajaran bahasa dan penggunaan teks. Selain itu, kepakaran di bidang pendidikan kewarganegaraan juga diperlukan. Melalui hal-hal tersebut gerakan literasi di dua sekolah bisa diperdalam. Gerakan literasi tersebut mencakup keseluruhan kecakapan bahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

#### **4.2 Kepakaran Pengusul**

Pengusul memiliki kepakaran di bidang Bahasa Inggris khususnya korpus linguistik dan analisa teks terkait dengan pembelajaran Bahasa Inggris. Pengusul sudah pernah mengadakan penelitian analisa teks dengan fokus di struktur frase kata benda, analisa wacana teks akademik atau non-akademik berdasarkan metode korpus linguistik. Penelitian tersebut memiliki implikasi terhadap pembelajaran bahasa Inggris.



Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki susunan panitia sebagai berikut:

Penasehat : Rektor Universitas Esa Unggul  
Penanggung Jawab : Dekan FKIP Universitas Esa Unggul  
Ketua Pelaksana : Rika Mutiara, S.Pd., M.Hum  
Anggota : Nurul Febrianti, M.Pd.

Noni Agustina, M.Pd.  
Ratri Kurnia Wardani  
Siti Syahnaz Amelia  
Caleb Aditia Harjono  
Diyan Rosdiyana  
Nurjannah

## BAB V

### Realisasi Kegiatan dan Penyerapan Anggaran

#### 5.1 Bentuk Kegiatan Abdimas

Bentuk kegiatan abdimas adalah pengembangan dan pengaplikasian model gerakan literasi sekolah di SMPN 220 Jakarta dan SMPN 274 Jakarta. Model yang dikembangkan mencakup empat kecakapan bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam satu kegiatan gerakan literasi. Model tersebut dikembangkan berdasarkan kebutuhan sekolah yaitu kegiatan literasi yang melibatkan kecakapan bahasa yang lebih beragam. Kegiatan pengabdian masyarakat di SMPN 220 Jakarta dan SMPN 274 Jakarta diadakan di kelas 7 dan 8. Ada 5 kelas yang menjadi tempat pelaksanaan abdimas di SMPN 220 Jakarta, sedangkan di SMPN 274 Jakarta ada 4 kelas. Ada perubahan jenis kegiatan yang dilaksanakan. Dalam rencana, siswa membuat tulisan dalam bentuk puisi, komik/cerpen, namun dalam pelaksanaannya, siswa menghasilkan tulisan dalam bentuk refleksi. Hal ini disebabkan keterbatasan waktu yang disediakan sekolah. Dalam pelaksanaannya, 1 kelas dibimbing oleh 1 orang mahasiswa. Adapun kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

- Siswa menyimak pembimbing membacakan cerita

Siswa mendapatkan naskah cerpen yang berjudul Seragam Lusuh. Cerpen tersebut berkisah tentang perjuangan seorang anak untuk sekolah di tengah segala keterbatasan ekonominya. Cerita ini dipilih karena dianggap dapat memotivasi siswa untuk semangat menjalani hidup terkhusus belajar. Bahasa yang digunakan dalam cerpen sesuai untuk dibaca oleh siswa SMP. Pembimbing membacakan cerpen sembari siswa mendengarkan. Cerpen dibacakan dengan intonasi yang tepat sehingga siswa mendapatkan penghayatan makna cerpen tersebut. Selain itu, hal ini membuat siswa mendapatkan model bagaimana membaca nyaring seharusnya dilakukan. Dengan melakukan hal ini, siswa diharapkan dapat membaca nyaring dengan intonasi dan pelafalan yang sesuai. Dalam tahap ini siswa menyimak dan juga membaca pada saat yang bersamaan.

- Siswa membaca teks dengan intonasi dan pelafalan yang sesuai. Dalam tahap sebelumnya siswa sudah mendengar bagaimana teks dibacakan dengan pelafalan dan intonasi yang benar. Sekarang siswa mendapatkan kesempatan untuk membaca dengan pelafalan dan intonasi yang benar. Melalui kesempatan membaca ini, siswa juga diharapkan memahami teks dengan lebih dalam lagi baik itu informasi ataupun nilai yang terkandung di dalam teks.

- Siswa berdiskusi dengan pembimbing. Siswa berdiskusi berdasarkan pertanyaan yang diberikan oleh pembimbing. Pertanyaan tersebut terdiri dari tiga jenis yaitu pertanyaan tentang informasi tersurat, pertanyaan yang mendorong siswa berimajinasi, dan pertanyaan yang mendorong siswa mengkritisi beberapa isu terkait dengan teks. Pertanyaan berfokus pada pengembangan kognitif dan afektif siswa. Siswa diberikan waktu untuk menemukan jawaban pertanyaan. Pada kesempatan ini, siswa dapat berdiskusi dengan teman yang duduk di dekatnya. Setelah itu, pembimbing mengadakan diskusi yang dilakukan di kelas. Pada tahap ini kecakapan berbicara dan membaca siswa dikembangkan.

- Siswa menyampaikan secara lisan pendapat dan pemikirannya. Jawaban siswa dari pertanyaan yang mendorong siswa untuk berimajinasi dan mengkritisi isu disampaikan secara lisan. Tidak ada satu jawaban yang mutlak benar dalam tahap ini. Siswa diberi kesempatan untuk bebas berpikir dan mengemukakan pendapatnya. Siswa dalam tahap ini mengembangkan kecakapan berbicara. Contoh pertanyaan yang mendorong siswa berimajinasi adalah dengan mengajak siswa untuk membayangkan jika siswa mengalami apa yang dialami oleh tokoh dalam cerpen. Jenis pertanyaan semacam ini juga berkesan tidak monoton.

- Siswa menuliskan refleksi pengalaman pribadinya. Tahap ini dimulai dengan pembimbing menanyakan pesan moral dari cerpen. Pesannya adalah mengajak pembaca untuk terus bekerja keras mencapai tujuan di tengah segala kesulitan. Setelah itu pembimbing menceritakan satu pengalaman pribadinya menjalani kesulitan tertentu. Hal

ini berguna untuk memberi contoh bagaimana berefleksi dalam hidup. Pembimbing menuliskan refleksinya di papan tulis. Selanjutnya, siswa diberi kesempatan untuk berefleksi dan menuliskan hasil refleksinya. Setelah itu, beberapa siswa diminta kesediannya untuk menceritakan pengalamannya secara lisan di depan kelas. Kecakapan menulis dan berbicara siswa diasah dalam tahap ini.

- Siswa bermain peran

Setelah siswa membaca, siswa mengambil satu bagian dalam cerita untuk dijadikan adegan bermain peran. Keterbatasan waktu membuat tidak mungkin untuk menjadikan seluruh adegan cerita permainan peran. Siswa memilih bagian di mana tokoh cerita datang terlambat ke sekolah, mendapatkan beasiswa, dan berpamitan kepada orang tua untuk melanjutkan studi. Dalam permainan peran, siswa belajar penokohan dan menghayati emosi. Selain itu, siswa yang menjadi penonton juga merasa terhibur. Siswa mengalami kegiatan literasi sebagai kegiatan yang menyenangkan.

## 5.2 Lokasi dan Jadwal Kegiatan

Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

1. SMPN 220 Jakarta

Jl. Mangga I, Duri Kepa, Kebon Jeruk, Jakbar

2. SMPN 274 Jakarta

Jl. Empang Bahagia Raya no. 24 B, Grogol Petamburan, Jakbar.

Jadwal kegiatan adalah sebagai berikut.

WAKTU	KEGIATAN
Minggu ke-4 Jan 2018	Perencanaan proposal
2 dan 6 Feb 2018	Studi lapangan
8-12 Feb 2018	Pengajuan proposal ke sekolah mitra
13-16 Feb 2018	Penyusunan program dan materi
9 Maret 2018	Pembahasan rancangan kegiatan dengan pihak sekolah

7,9,14,16,21,23 Mei 2018	Pelaksanaan kegiatan literasi
17 Juli 2018	Evaluasi hasil dan diskusi tim abdimas dan sekolah mitra.
Juli-Agustus 2018	Penyusunan laporan
	Tindak Lanjut : publikasi

### 5.3 Hasil dan Luaran yang Dicapai

Observasi dilakukan untuk mengetahui hasil yang dicapai. Observasi yang dilakukan mencakup hal-hal berikut:

- Perasaan siswa saat mengikuti kegiatan literasi

Siswa bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan literasi. Hal ini dapat dilihat dengan keaktifan siswa untuk membaca, menjawab pertanyaan, membuat refleksi, dan menyampaikan hasil refleksi kepada teman-temannya. Siswa memiliki empati terhadap tokoh yang ada di cerpen tersebut dan juga orang lain yang memiliki kesulitan ekonomi untuk melanjutkan pendidikan. Aspek afektif siswa diasah melalui hal tersebut.

- Pegenalan konsep kepada siswa bahwa literasi lebih dari sekedar kegiatan membaca

Selama ini kegiatan yang ada dalam gerakan literasi sekolah adalah hanya membaca.

Melalui program ini, siswa mengalami rangkaian kegiatan yang mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Siswa dibukakan bahwa semua kecakapan bahasa dapat dijadikan akses untuk mencapai literasi. Siswa melihat ada beragam kegiatan yang dapat dipakai dan kegiatan tersebut dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi tidak hanya dicapai dalam kegiatan literasi yang dijalankan selama 1 jam di sekolah. Di luar waktu tersebut, siswa memiliki kesempatan lain untuk mencapai literasi. Literasi adalah sesuatu yang dapat dicapai dengan cara yang sederhana yaitu dengan menggunakan empat kecakapan bahasa. Kegiatan ini juga membukakan pandangan bahwa literasi tidak hanya menyangkut bahasa tulis tapi juga bahasa lisan. Masyarakat Indonesia sangat erat dengan budaya lisan. Pemanfaatan budaya lisan ini dapat membuat siswa menjadi lebih dekat dengan literasi.

- Pemanfaatan teks

#### Memahami teks

Proses memahami teks di tahap awal dilakukan dengan membacakan teks dengan intonasi yang tepat. Melalui hal ini, siswa menjadi lebih peka terhadap makna cerita yang dibaca. Selanjutnya, pertanyaan yang diberikan berfungsi untuk mendorong siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam. Pertanyaan diberikan dari informasi yang mudah hingga yang sulit. Siswa antusias mengemukakan jawaban pertanyaan dalam kegiatan tersebut.

#### Menggunakan teks

Berdasarkan teks yang diberikan, siswa diberi kesempatan untuk memaknai pengalaman hidupnya dan setelah itu menggunakan teks tersebut untuk berefleksi.

Selain itu, teks juga digunakan sebagai media untuk berdiskusi. Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi berdasarkan topik yang diberikan misalnya siswa berdiskusi tentang apa saja kesulitan yang dialami selama belajar dan bagaimana sikap siswa terhadap hal tersebut. Dalam diskusi ini, siswa bertukar pikiran untuk memecahkan masalah.

#### Berefleksi

Ketika berefleksi, siswa melihat ulang hal-hal yang sudah dialami dan mengambil makna dari pengalaman tersebut. Siswa dilatih untuk mengambil pelajaran berdasarkan apa yang dialami dan selanjutnya memperbaiki diri. Selain itu, refleksi merupakan wadah untuk siswa belajar nilai-nilai dalam kehidupan. Melalui refleksi, siswa juga makin mengenal identitas dirinya. Siswa mengetahui apa yang perlu diperbaiki dari dirinya. Dalam berefleksi, topik yang biasanya diambil oleh siswa adalah pengalamannya mengikuti seleksi masuk SMP. Siswa menyadari pentingnya usaha (belajar), ketekunan, kesabaran, dan juga doa untuk mencapai suatu cita-cita.

Topik lain yang biasa dibahas adalah menabung untuk mendapatkan barang yang diinginkan misalnya sepatu olahraga. Refleksi terhadap pengalaman di masa lalu itu menguatkan siswa untuk berjuang di masa sekarang dan yakin untuk berusaha mencapai cita-cita.

- Penanaman sikap berpikir kritis dan kreatif

Penanaman sikap berpikir kritis dan kreatif dilakukan dengan pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan tersebut mendorong siswa untuk membayangkan misalnya siswa dibimbing untuk membayangkan jika hal yang dialami oleh tokoh cerita terjadi pada dirinya dan apa yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi. Selain itu, siswa diminta untuk memberikan pandangan terhadap apa yang dialami oleh tokoh tersebut, misalnya, siswa memberikan pandangan bahwa tokoh dalam cerita seharusnya dapat membantu orang tuanya mengatasi masalah keuangan dengan cara berjualan makanan kepada teman sekolahnya.

Luaran

Dalam refleksi yang ditulis oleh siswa, siswa menuliskan pengalamannya menjalani suatu keadaan sulit. Pengalaman yang ditulis beragam seperti masuk ke SMP yang diinginkan dan mendapatkan barang-barang yang diinginkan. Siswa belajar bahwa nilai seperti semangat, pantang menyerah, berani, dan kerja keras. Melalui proses yang dilewati, siswa menyadari pentingnya berusaha dan berdoa. Misalnya siswa belajar dan berdoa juga untuk mendapatkan sekolah yang dituju atau siswa menabung dan berdoa untuk membeli sepatu olahraga yang diinginkan. Banyak siswa mengemukakan bahwa awalnya mereka tidak yakin mendapatkan sekolah yang dituju. Namun mereka tetap berusaha. Siswa juga belajar untuk melawan rasa takut dan menjadi percaya diri. Dalam tahap ini, ada perkembangan spiritual dalam diri siswa. Berdasarkan keberhasilannya di masa lalu, siswa mendapat penyemangat bagi dirinya untuk berjuang mengatasi kesulitan yang dialami sekarang. Hal ini dapat digunakan untuk mengembangkan kompetensi diri. Siswa melihat bahwa dirinya memiliki prestasi. Menyadari hal ini membuat siswa menghargai dirinya sendiri.

#### 5.4 Realisasi Penyerapan Anggaran

Realisasi penyerapan anggaran dapat dilihat dalam tabel berikut.

No	Komponen Biaya	Keterangan	Nominal (Rp)
1	Transport ke SMPN 220 Jakarta	4 kali kunjungan yang terdiri dari 8 orang anggota tim. (4 X8X Rp 25.000,00)	800.000
2	Transport ke SMPN	4 kali kunjungan yang terdiri dari 8	800.000

	274 Jakarta	orang anggota tim. (4X8XRp 25.000,00)	
	Fotocopy teks untuk siswa	500 eks dengan harga Rp 400,00 (500X400)	200.000
4	Materai	3 X Rp 6.000,00	18.000
5	Pembelian kertas untuk menulis siswa	4 X Rp 12.000,00	48.000
6	Laporan hasil penelitian ke UEU		50.000
7	Pendaftaran HKI		400.000
Total			2.316.000



## **BAB VI**

### **Kesimpulan dan Saran**

#### **6.1 Kesimpulan**

Kegiatan literasi berbasis empat kecakapan bahasa ini memberikan khasanah baru terhadap pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Kegiatan ini mengembangkan kecakapan bahasa siswa di semua kecakapan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pihak sekolah sekarang memiliki pandangan baru bahwa literasi meliputi penggunaan bahasa lisan dan tulisan. Siswa melihat bahwa literasi sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari dan dapat diaplikasikan di luar sekolah. Melalui program ini, siswa dibimbing untuk mengembangkan aspek kognitif dan afektif. Aspek kognitif dikembangkan melalui berpikir kritis, menggali informasi secara maksimal, dan mengemukakan pandangannya terhadap suatu isu. Pengembangan afektif dilakukan dengan cara menanamkan rasa empati terhadap apa yang dialami orang lain. Siswa juga merasakan bahwa kegiatan literasi dapat bersifat menghibur misalnya dalam pelaksanaan bermain peran.

#### **6.2 Saran**

Kegiatan literasi yang sudah dilakukan umumnya dilakukan secara individu. Kegiatan ini dapat dikembangkan dengan cara memberikan penugasan secara berkelompok kepada siswa sehingga berbagai nilai lain seperti kemampuan kerja sama dan menghargai orang lain dapat dikembangkan. Kegiatan juga dapat dikembangkan dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk berbagi pengetahuan kepada temannya. Siswa memilih materi literasi yang sesuai dengan minatnya misalnya siswa yang tertarik dengan otomotif dapat mempresentasikan topik tersebut kepada temannya. Transfer pengetahuan terjadi antar sesama siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Akram, A. & Malik, A. (2010). Integration of language learning skills in second language acquisition. *International Journal of Arts and Sciences* 3(14). Pp.231-240.

Cambridge Assessment. Januari 2013. 2013. *What is literacy: An investigation into definitions of English as a subject and the relationship between English and literacy and "being literate"*. Diunduh dari <http://www.cambridgeassessment.org.uk/Images/130433-what-is-literacy-an-investigation-into-definitions-of-english-as-a-subject-and-the-relationship-between-english-literacy-and-being-literate-.pdf>.

EU high level group of experts on literacy final report. Sep 2012. Luxembourg: Publication office of the European Union.

Hinkel, E. (2010). *Integrating the Four Skills: Current and Historical Perspectives*. Dalam [The Oxford Handbook of Applied Linguistics \(Edisi kedua\)](#). Robert B. Kaplan. Oxford: Oxford University Press.

Kemendikbud. (2013). *Kompetensi dasar Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ Madrasah Tsanawiyah (MTs)*. Jakarta: Kemendikbud.

Oxford, R. (2001). *Integrated Skills in the ESL/EFL Classroom*. Washington: ERIC Digest.

Rahman, S.M.S. & Akhter, A. (2017). *Skills teaching in ESL classroom: Discrete vs. integrated*. *International Journal of English Language Teaching*, 5 (4). hal. 32-39.

Review of national and international reports on literacy and numeracy. (2016). Dublin: Department of Education and Skills.

Thoman, E. & Jolls, T. (2005). *Literacy for the 21<sup>st</sup> century: An overview and orientation guide to media literacy education*. Center for Media Literacy. Malibu: Center for Media Literacy.